

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 25 hari, terhitung dari 06 Oktober 2022 sampai tanggal 30 Oktober 2022. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terbagi dalam kompetensi dasar dan indikator. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas.

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba. Materi akhlak terpuji dan akhlak tercela disampaikan pada kelas VI sebagai sampel penelitian dan diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada pendekatan penelitian. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan *pre-test* dan 1 kali *post-test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Penelitian

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator
1	Kamis/06 Oktober 2022	2-3	Pre-Test VI A
1	Kamis/06 Oktober 2022	4-5	Pre-Test VI B
2	Senin /10 Oktober 2022	2-3	Pertemuan 1 VI A
2	Jum'at /14 Oktober 2022	4-5	Pertemuan 1 VI B
3	Senin/17 Oktober 2022	2-3	Pertemuan 2 VI A
3	Jum'at/21 Oktober 2022	4-5	Pertemuan 2 VI B
4	Rabu/26 Oktober 2022	2-3	Post-Test VI A
4	Kamis/27 Oktober 2022	2-3	Post-Test VI B

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini:

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, mengajak peserta didik berdoa bersama-sama serta mengisi daftar kehadiran, selanjutnya guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini, Guru menanyakan kepada siswa (Apa yang kalian ketahui tentang akhlak terpuji?). Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian akhlak terpuji dengan penjelasan sederhana serta memberikan beberapa contoh sikap akhlak terpuji. Kemudian guru memberikan perlakuan yaitu berupa model pembelajaran VCT dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk

berdiskusi memecahkan masalah terkait dengan materi tersebut. Setelah selesai siswa diminta maju kedepan untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusinya, tahap selanjutnya guru dan siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh siswa sambil tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan dan menunjuk siswa untuk bertanya., kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan guru mengucapkan salam serta menanyakan kabar, mengajak peserta didik berdoa bersama-sama serta mengisi daftar kehadiran, selanjutnya guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini, Guru menanyakan kepada siswa (Apa yang kalian ketahui tentang akhlak tercela?). Selanjutnya guru menjelaskan tentang pengertian akhlak tercela dengan penjelasan sederhana serta memberikan beberapa contoh sikap akhlak tercela. Kemudian guru memberikan perlakuan yaitu berupa model pembelajaran VCT dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah terkait dengan materi tersebut. Setelah selesai

siswa diminta maju kedepan untuk mendemonstrasikan hasil dari diskusinya, tahap selanjutnya guru dan siswa mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh siswa sambil tanya jawab.

3) Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan dan menunjuk siswa untuk bertanya,, kemudian guru menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Tabel 4.2 Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Aqila Hanna Nisa	73	91
2	Avinsa	70	94
3	Muhammad Hidayatullah	62	79
4	Muhammad Ridho	59	80
5	Muhammad Noval	60	77
6	Nazarini Fitri	62	92
7	Rabiha Nurul Ulya	85	100
8	Risma Nipasil Ana	75	84
9	St. Elma Hapizah	72	91
10	St. Tazkira	42	71
11	St. Yulida	63	84
12	Ulpatul Hikmah	65	89
13	Zahra Maulida	81	90

Tabel 4.3 Hasil Belajar di Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Annisa Mutmainnah	70	78
2	Elfa Nur Lathifah	74	85
3	Ghaitsa Zahira Shopa	70	72
4	Ghina Aisyatur Ridha	68	76
5	Marwah	64	76
6	Nazwa Salsabila	68	78
7	Nor Aisyah Salsabella	70	72
8	Putri Alifa Aisyah	72	72
9	Shafa	82	86
10	Zaida Nafeeza	76	75

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Pre-Test Peserta didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Deskripsi Hasil Pre-Test Peserta didik di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *pre-test* di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 06

Oktober 2022. Hasil *pre-test* tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Interval	F	Kategori	%
90-100	0	Sangat Tinggi	0%
80-89	2	Tinggi	15,38%
70-79	4	Sedang	30,77%
<70	7	Rendah	53,85%

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” berada pada interval 90-100 dengan frekuensi peserta didik 0 (0%), “tinggi” dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi peserta didik 2 (15.38%), “sedang” dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi peserta didik 4 (30.77%), “rendah” dengan jarak interval <70 dengan frekuensi peserta didik 7 (53,85%).

2) Deskripsi Hasil Pre-Test Peserta Didik di Kelas Kontrol

Pelaksanaan *pre-test* di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 06

Oktober 2022. Hasil *pre-test* tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Peserta Didik di Kelas Kontrol

Interval	F	Kategori	%
90-100	0	Sangat Tinggi	0%
80-89	1	Tinggi	10%
70-79	6	Sedang	60%
<70	3	Rendah	30%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” berada pada interval 90-100 dengan frekuensi peserta didik 0 (0%), “tinggi” dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi peserta didik 1 (10%), “sedang” dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi peserta didik 6 (60%), “rendah” dengan jarak interval <70 dengan frekuensi peserta didik 3 (30%).

3) Rangkuman Perhitungan Hasil Pre-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut Rangkuman Perhitungan Hasil Pre-Test Peserta didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 4.6 Rangkuman Perhitungan Hasil Pre-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	85	82
Skor Terendah	42	64
Mean	68,846	71,400
Standar Deviasi	11,037	4,993
Varians	121,808	24,933

Berdasarkan tabel 4.6 kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil *pre-test* 68,846 dengan standar deviasi 11,037 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil *pre-test* 71,400 dengan standar deviasi 4,933.

b. Deskripsi Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Deskripsi Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *post-test* di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022. Hasil *post-test* tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Peserta didik di Kelas Eksperimen

Interval	F	Kategori	%
90-100	6	Sangat Tinggi	46,15%
80-89	4	Tinggi	30,78%
70-79	3	Sedang	23,08%
<70	0	Rendah	0%

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” berada pada interval 90-100 dengan frekuensi peserta didik 6 (46,15%), “tinggi” dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi peserta didik 4 (30,78%), “sedang” dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi peserta didik 3 (23,08%), “rendah” dengan jarak interval <70 dengan frekuensi peserta didik 0 (0%).

2) Deskripsi Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Kontrol

Pelaksanaan *post-test* di kelas Kontrol dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022. Hasil *post-test* tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Kontrol

Interval	F	Kategori	%
90-100	0	Sangat Tinggi	0%
80-89	2	Tinggi	20%
70-79	8	Sedang	80%
<70	0	Rendah	0%

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu “sangat tinggi” berada pada interval 90-100 dengan frekuensi peserta didik 0 (0%), “tinggi” dengan jarak interval 80-89 dengan frekuensi peserta didik 2 (20%), “sedang” dengan jarak interval 70-79 dengan frekuensi peserta didik 8 (80%), “rendah” dengan jarak interval <70 dengan frekuensi peserta didik 0 (0%).

3) Rangkuman Perhitungan Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut Rangkuman Perhitungan Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Tabel 4.9 Rangkuman Perhitungan Hasil Post-Test Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	100	86
Skor Terendah	71	72
Mean	86,231	77
Standar Deviasi	8,085	5,033
Varians	65,539	25,333

Berdasarkan tabel 4.9 kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil *post-test* 86,231 dengan standar deviasi 8,085 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil *post-test* 77 dengan standar deviasi 5,033.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas *Pearson Corellation*. Berikut hasil dari uji validitas penelitian untuk butir soal pilihan ganda dengan bantuan SPSS Versi 25 pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Hitung Uji Validitas Butir Soal Pilihan Ganda

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,639	0.482	Valid
2	0,639	0.482	Valid
3	0,639	0.482	Valid
4	0,605	0.482	Valid
5	0,722	0.482	Valid
6	0,603	0.482	Valid
7	0,511	0.482	Valid
8	0,558	0.482	Valid

9	0,530	0.482	Valid
10	0,511	0.482	Valid
11	0,639	0.482	Valid
12	0,639	0.482	Valid
13	0,530	0.482	Valid
14	0,681	0.482	Valid
15	0,530	0.482	Valid

Berdasarkan tabel 4.10, nilai r_{hitung} dari semua item lebih besar dari r_{tabel} : 0,482 ($\alpha = 0,05$; $n - 2$). Ini berarti 15 dari 15 item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya berikut hasil dari uji validitas penelitian untuk butir soal uraian dengan bantuan SPSS Versi 25 pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Hitung Uji Validitas Butir Soal Uraian

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0,551	0.482	Valid
2	0,915	0.482	Valid
3	0,711	0.482	Valid
4	0,780	0.482	Valid
5	0,843	0.482	Valid

Berdasarkan tabel 4.11, nilai r_{hitung} dari semua item lebih besar dari r_{tabel} : 0,482 ($\alpha = 0,05$; $n - 2$). Ini berarti 5 dari 5 item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliable (handal). Berikut hasil dari uji reliabilitas penelitian untuk butir soal pilihan ganda dengan bantuan SPSSVersi 25 pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda

Butir Soal	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	0,856	0,690	Baik
2	0,856	0,690	Baik
3	0,856	0,690	Baik
4	0,858	0,690	Baik
5	0,850	0,690	Baik
6	0,857	0,690	Baik
7	0,863	0,690	Baik
8	0,864	0,690	Baik
9	0,861	0,690	Baik
10	0,866	0,690	Baik
11	0,856	0,690	Baik
12	0,856	0,690	Baik
13	0,861	0,690	Baik
14	0,853	0,690	Baik
15	0,861	0,690	Baik

Berdasarkan tabel 4.12, nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,690 dan bernilai positif. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

Salanjutnya berikut hasil dari uji reliabilitas penelitian untuk butir soal uraian dengan bantuan SPSS Versi 25 pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Butir Soal Pilihan Uraian

Butir Soal	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	0,849	0,690	Baik
2	0,714	0,690	Dapat diterima
3	0,814	0,690	Baik
4	0,779	0,690	Dapat diterima

5	0,754	0,690	Dapat diterima
---	-------	-------	----------------

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *cronbach alpha* dari semua variabel adalah lebih dari 0,690 dan bernilai positif. Ini berarti semua item dapat dinyatakan reliabel dan siap untuk dimasukkan ke dalam analisis data.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS Versi 25. Adapun Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi diatas 0.05 berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi dibawah 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Nilai Pre-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.14 Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Pre-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen	0,953	13	0,650
Nilai Pre-Test Kelas Kontrol	0,936	10	0,506

Dari tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai signifikan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,650 dan 0,506, Hal ini menunjukkan bahwa nilai *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0.05 , sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Nilai Post-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.15 Hasil Hitung Uji Normalitas Nilai Post-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Nilai Post-Test Kelas Eksperimen	0,967	13	0,857
Nilai Post-Test Kelas Kontrol	0,855	10	0,067

Dari tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai signifikan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,857 dan 0,067, Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol > 0.05 , sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test*.

Pengambilan keputusan data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

Nilai signifikansi ≥ 0.05 menunjukkan kelompok data dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

Nilai signifikansi ≤ 0.05 menunjukkan kelompok data dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

a) Uji Homogenitas Nilai Pre-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.16 Hasil Hitung Uji Homogenitas Nilai Pre-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Pre-Test		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test	Based on Mean	4,338	1	21	0,050
	Based on Median	3,878	1	21	0,062
	Based on Median and with adjusted df	3,878	1	16,611	0,066
	Based on trimmed mean	4,467	1	21	0,047

Dari tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai *Based on Mean* adalah 0.050, Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,050 \geq 0,050$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data nilai *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

b) Uji Homogenitas Nilai Post-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.17 Hasil Hitung Uji Homogenitas Nilai Post-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai Post-Test		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post-Test	Based on Mean	3,397	1	21	0,079
	Based on Median	2,162	1	21	0,156
	Based on Median and with adjusted df	2,162	1	18,364	0,158
	Based on trimmed mean	3,428	1	21	0,078

Dari tabel 4.17, dapat dilihat bahwa nilai *Based on Mean* adalah 0.079, Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,079 \geq 0,050$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

									<i>e</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
HASIL BELAJAR	<i>Equal variances assumed</i>	3,397	0,079	3,161	21	0,005	9,231	2,920	3,158	15,304
	<i>Equal variances not assumed</i>			3,357	20,276	0,003	9,231	2,750	3,500	14,962

Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat bahwa nilai *OSig. (2-tailed) Equal Variances Assumed* adalah 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. $0.005 < 0.050$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Sinar Islam Tabalong.

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu peserta didik dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) akan mudah

mengungkap sikap, nilai dan moral peserta didik terhadap suatu kasus yang disajikan oleh guru. Serta juga akan sikap demokratis, ramah, hangat dan nuansa kekeluargaan yang akrab diperlukan sehingga peserta didik nantinya tidak akan merasa takut dalam berbeda pendapat dengan guru maupun peserta didik lain. Model *Value Clarification Technique* (VCT) cocok diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak karena dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai sosial yang dimiliki baik tingkat maupun sifatnya (*positif dan negatif*) untuk kemudian diperjelas kearah peningkatan dan pembentukan dengan penuh keyakinan.¹

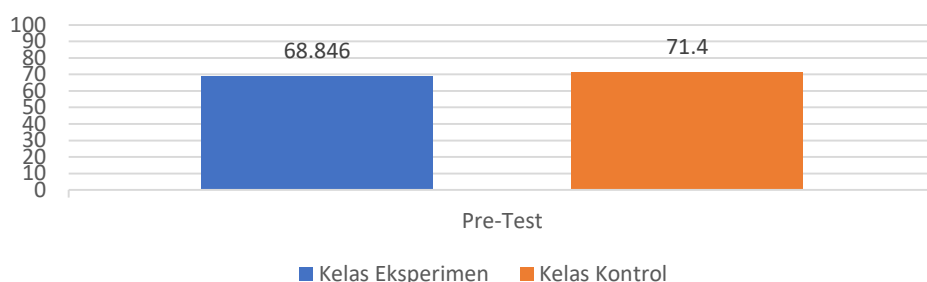
Penelitian ini membahas tentang hasil belajar, Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Supaya mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukannya evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang akan dicapai maka harus ada patokan yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan *Value Clarification Technique* (VCT) dalam mata pelajaran akidah akhlak lebih lama diingat dan dipahami karena peserta didik memecahkan permasalahan secara berkelompok serta klarifikasi nilai yang dilakukan dari pada menghafal dari buku dan penjelasan baru. Proses

¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara , 2006), h. 154.

pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik yang akan mengontruksi pengetahuannya sendiri dan mengalami langsung dari apa yang dipelajarinya. Dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan lebih mengalami dan lebih merasakan langsung pembelajaran sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri sendiri. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dari belajar dan membangun pengetahuan dalam diri akan lebih lama dalam pikiran dan ingatan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI MI Sinar Islam. Subjek penelitian ini berjumlah 13 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 10 peserta didik untuk kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan di dua kelas yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda juga, yaitu penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen dan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal pada mata pelajaran akidah akhlak. Berikut ini adalah diagram 4.1 yaitu nilai *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

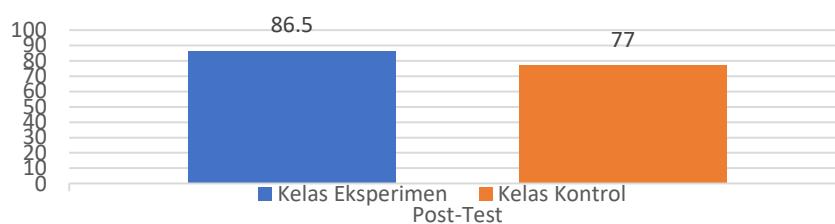


Gambar 4.1 Diagram Nilai Pre-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Nilai *pre-test* peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai *pre-test* peserta didik di

kelas eksperimen memiliki nilai/skor terendah adalah 42 dan nilai/skor tertinggi adalah 85 dengan rata-rata 68,846 dan nilai *pre-test* peserta didik di kelas kontrol memiliki nilai/skor terendah adalah 64 dan nilai/skor tertinggi adalah 82 dengan rata-rata 71,400. Berdasarkan nilai *pre-test* tersebut kemudian data diolah dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan nilai *Sig. (2-tailed) Equal Variances Assumed* adalah 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. $0,240 > 0.05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama dalam menjawab soal *pre-test*.

Selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah. Sehingga didapatkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Berikut ini adalah diagram 4.2 yaitu nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.2 Diagram Nilai Pos-Test di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai *post-test* peserta didik sesudah dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen memiliki nilai/skor terendah adalah 71 dan nilai/skor tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 86,231 dan nilai *post-test* peserta didik di kelas kontrol memiliki nilai/skor terendah adalah 72 dan nilai/skor tertinggi adalah 86 dengan rata-rata 77. Berdasarkan nilai *post-test* tersebut kemudian data diolah dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan nilai *Sig. (2-tailed) Equal Variances Assumed* adalah 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. $0,005 < 0,05$ sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Sinar Islam Tabalong.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai *post-test* peserta didik Mengalami peningkatan nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah melihat hasil tersebut, sehingga dapat dibenarkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Sinar Islam Tabalong.

Peneliti memilih model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berdasarkan pertimbangan dengan Ibu Irma Sari dan Bapak Bahrul Ilmi,

selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VI A dan VI B di madrasah ibtidaiyah Sinar Islam, maka disepakati untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).²

Dipilih serta ditentukannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), sebab model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1). Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, (2). Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri dan rasa saling menghargai dan menghormati, (3). Mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi peserta didik, (4). Memberikan wahana interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru, demikian nantinya peserta didik juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5). Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena peserta didik dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.³

Sesuai juga dengan dengan teori yang sudah dijelaskan di BAB II pada kajian teori bahwa, menurut Taniredja keunggulan dari model VCT yaitu mampu mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan melalui pemahaman nilai moral dalam kehidupan nyata.⁴ Sehingga kegiatan pembelajaran lebih mudah

²Observasi Awal Bersama Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI: MI Sinar Islam Tabalong, Pada tanggal 10 Januari 2022.

³Darmiyati Zuchdi, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Cakrawala Pendidikan 2010), h.10.

⁴Tukirin Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h.89-92.

dipahami karena menghubungkan antara konsep dan informasi baru dengan pengetahuan mengenai nilai moral yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.⁵ Sehingga pendapat itu sudah sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dan didapatkan pada penelitian ini, bahwa memang benar terdapat pengaruh yang signifikan sesudah digunakannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

⁵Ni Putu Putriani, Luh Putu Mahadewi & Ni Wayan Rati, (*Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V*, 2017), 5(2), h. 1-10.